

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Limbah infeksius adalah limbah yang terkontaminasi organisme patogen yang tidak secara rutin ada di lingkungan dan dalam jumlah virulensi yang cukup dapat menularkan penyakit pada manusia rentan. Secara umum, limbah infeksius ini dikategorikan sebagai Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (limbah B3). Limbah infeksius meliputi kultur dari pemeriksaan laboratorium, limbah hasil operasi atau otopsi dari pasien yang menderita penyakit menular dan limbah pasien yang menderita penyakit menular dari bagian isolasi. Limbah yang berasal dari pasien terkonfirmasi Covid-19 baik di rumah / fasilitas kesehatan maupun limbah hasil dari penanganan Covid-19 seperti masker sekali pakai, sarung tangan, baju hazmat, face shield, alat makan dan minum serta sisa makanan dari pasien Covid-19 termasuk kedalam limbah infeksius (unicef, 2020).

Pandemi Covid-19 membuat masker menjadi barang yang wajib digunakan ketika beraktivitas diluar rumah, di satu sisi membantu warga terhindar dari virus, di sisi lain berbahaya bagi lingkungan. Bila sebelumnya rumah sakit menjadi penyumbang limbah infeksius terbesar, saat ini masker seolah menjadi bagian dari sampah yang dihasilkan masyarakat sehari-hari. Sampah masker dan sarung tangan menjadi gelombang baru setelah polusi plastik (Ruslinda et al., 2020). Permasalahan limbah masker sekali pakai semakin menjadi sorotan di seluruh dunia, tidak terkecuali di Indonesia maka dari itu pemerintah Indonesia secara khusus telah mengeluarkan surat edaran SE.3 /MENLHK /PSBL3 /PLB.3 /3 /Pengelolaan Limbah B3 dan Sampah dari Penanganan *Corona Virus Disease* (Covid-19), guna untuk menghimbau masyarakat agar memilah limbah masker sekali pakainya sebelum dibuang ke tempat penampungan sampah sekaligus sebagai upaya untuk mengendalikan, dan memutus penularan serta menghindari terjadinya penumpukan limbah yang ditimbulkan dari penanganan Covid-19.

Pembuangan limbah masker yang aman dan efisien merupakan komponen penting dari upaya penanggulangan yang komprehensif. Peningkatan limbah masker diperkirakan akan terus meningkat 3 - 4 kali lipat dari jumlah orang yang

terinfeksi setiap harinya. *World Wide Fund for Nature* (WWF) Italia menyatakan bahwa 10 juta masker akan tersebar di lingkungan dalam waktu satu bulan dan jika hanya 1% dari total masker yang tidak dibuang dengan benar, sedangkan setiap masker memiliki berat 4gr jika di akumulasikan dalam satu bulan akan menghasilkan sekitar 40.000 kg limbah masker. Berdasarkan data *Worldometers Coronavirus* diperkirakan jumlah masker yang digunakan selama pandemi oleh penduduk di benua Asia sebanyak 3716.20 juta masker dengan berat total masker sekali pakai harian yang digunakan mencapai 1486.48 ton . India menduduki urutan pertama penghasil limbah masker sekali pakai terbanyak di dunia yaitu 6,491.49 ton/hari, Indonesia berada di urutan ke-9 dengan limbah masker yang dihasilkan sebanyak 420,03 ton/hari, sedangkan china yang merupakan negara asal virus Covid-19 berada di urutan 12 dengan total limbah masker yang dihasilkan sebanyak 332.95 ton/hari . Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh *Asian Development Bank* (ADB) tahun 2020 dengan membandingkan limbah yang dihasilkan sebelum pandemi dan selama pandemi di 5 kota besar di asia (manila, jakarta, kuala lumpur, bangkok dan hanoi) menunjukkan terdapat peningkatan limbah berkisar 3,4 kg/orang/ harinya (Asian Development Bank, 2020). Survei yang dilakukan ACRplus, Jakarta menjadi salah satu kota terpadat dengan populasi mencapai 10,6 juta serta penyumbang limbah terbanyak di Indonesia. Limbah yang dihasilkan kota Jakarta per hari mencapai 212 t/d atau setara 2000 kg/hari dan jika diakumulasikan selama 60 hari limbah yang dihasilkan mencapai 12,750 ton (Bel & Marengo, 2020).

Selama April hingga Desember 2020, Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta telah menangani limbah masker dari rumah tangga sebanyak 1.567 kg. Terdapat 6 titik lokasi pengangkutan yang tersebar di DKI Jakarta di dapatkan TPS Limbah B3 Pesanggrahan (Jakarta Selatan) yang paling tinggi menyumbang limbah masker dari rumah tangga sebanyak 495,26 Kg. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta di 6 titik TPS, masker sekali pakai dan sarung tangan yang paling mendominasi dengan kondisi yang belum rusak serta bercampur sampah rumah tangga lainnya (DLH, 2020). Padahal seperti yang kita ketahui, bahwa limbah masker dan sarung tangan ini termasuk dalam limbah infeksius, dimana dapat berpotensi menjadi media penularan virus Covid-19 (Kemenkes RI, 2020c). Limbah masker sekali pakai

dapat menimbulkan berbagai masalah, diantaranya yang utama adalah pencemaran lingkungan serta ancaman faktor kesehatan jika limbah tersebut tidak dikelola dengan prosedur yang baik dan benar (Laelasari, 2021). Akibat Pembuangan yang tidak tepat juga berkontribusi terhadap pencemaran sungai dan laut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cordova dkk, di Muara Sungai Cilincing dan Marunda menemukan sampah APD (masker medis, sarung tangan, baju hazmat, face shield, dan jas hujan) berkisar 15-16% dari total sampah yang terjaring. Jumlah masker bekas pakai sekitar 432 buah ditemukan per hari pada bulan Maret dan meningkat menjadi sekitar 552 buah per hari pada bulan April 2020. Sampah APD ini merupakan sampah yang tidak biasa ditemukan sebelum terjadi pandemi. Sampah ini apabila tidak diolah semestinya akan berakhir di laut dan mencemari ekosistem laut (Cordova et al.,2021). Kontaminan tersebut mengganggu habitat alami hewan dan mengganggu mereka. Virus mungkin ada di permukaan masker dan masuk ke badan air, mengancam mereka yang bersentuhan dengannya secara langsung. Hal ini secara tidak langsung telah menambah beban yang sebelumnya tidak pernah terjadi pada fasilitas pengolahan limbah (Tripathi et al., 2020).

Meningkatnya kasus Covid-19 di lingkungan masyarakat akan mengakibatkan perbedaan komposisi sampah yang dihasilkan di masyarakat, akibatnya terjadi peningkatan mendadak jumlah sampah plastik yang digunakan dalam kemasan makanan atau alat pelindung diri (APD) sekali pakai seperti masker, sarung tangan, respirator, spuit, dll (Tripathi et al., 2020). Peningkatan kasus Covid-19 tersebut dialami oleh masyarakat Kelurahan Gandaria Selatan tepatnya di Rt06/01 yang masuk kedalam zona merah. Berdasarkan data kelurahan setempat total kasus positif Covid-19 mencapai 758 kasus (April - Juni 2021), berdasarkan data kumulatif tahun 2020-2021 dari Puskesmas kecamatan Cilandak total kasus positif Covid-19 di kelurahan gandaria selatan sebanyak 1403 kasus (Puskesmas Cilandak, 2021). Sedangkan untuk kasus positif di Rt06/01 terdapat 22 kasus dalam waktu seminggu, ada sekitar 7 rumah yang melakukan isolasi mandiri. Sumber penularan Covid-19 di RT 06/01 berasal dari *cluster* pemudik. Kondisi lingkungan yang padat membuat penyebaran Covid-19 menjadi lebih cepat dan mudah, total jumlah penduduk di RT 06/01 terdapat 758 warga dan 244 KK. Untuk mengantisipasi

bertambahnya kasus Covid-19, ketua Rt 06/ Rw 01 bekerjasama dengan Kelurahan Gandaria Selatan melakukan *mikro lockdown* selama dua minggu seluruh akses pintu masuk dan keluar di Rt 06/ Rw 01 ditutup dan diterapkan sistem *one gateway* dimana masyarakat keluar-masuk melalui satu pintu.

Adanya peningkatan kasus Covid-19 di lingkungan Rt 06 / Rw 01 secara alami akan diikuti dengan penggunaan masker yang semakin tinggi di lingkungan tersebut dan tentu akan mempengaruhi komposisi limbah yang dihasilkan dirumah tangga sehari-harinya karena masyarakat akan merasa lebih waspada sehingga masyarakat mulai konsumtif dalam menggunakan masker sekali pakai. Maka dari itu perlu dilakukan penanganan limbah masker sekali pakai dirumah tangga dengan baik dan benar agar tidak mencemari lingkungan dan berdampak kepada kesehatan masyarakat di lingkungan tersebut khususnya untuk limbah masker sekali pakai yang dihasilkan rumah tangga dengan anggota *suspect* atau pasien Covid-19 dapat berpotensi menularkan virus corona kepada orang lain yang bersentuhan dengan limbah tersebut (unicef, 2020).

Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Ruslinda dkk, mengenai Analisis timbulan dan komposisi sampah rumah tangga selama pandemi, hasilnya menunjukkan 75,9% responden rumah tangga membuang masker medis dan mencampurnya dengan sampah lain; 6,02% responden membuang masker ke dalam tempat terpisah; dan 18,07% responden menggantung masker dahulu sebelum dibuang (Ruslinda et al., 2020).

Untuk itu pengetahuan, sarana serta adanya informasi di masyarakat mengenai pengelolaan limbah masker sekali pakai sangat diperlukan agar masyarakat mengetahui cara pengelolaan limbah masker dengan baik dan benar. Minimnya pengetahuan, sarana serta informasi yang cukup di masyarakat terkait pengelolaan limbah masker sekali pakai yang aman menjadi kendala selama pandemi Covid-19 (Laelasari, 2021). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis terhadap 20 responden masyarakat di RT 06/ RW 01 Kelurahan Gandaria Selatan terkait masalah pengelolaan limbah masker sekali pakai di masa pandemi Covid-19, menunjukkan bahwa masyarakat di RT 06/ RW 01 masih belum mengetahui tentang pengelolaan limbah masker sekali pakainya dengan baik dan benar. Berdasarkan

pewadahan limbah masker 80% masyarakat mencampur limbah maskernya bersama dengan sampah lainnya, 5% yang tidak mencampurkan limbah masker sekali pakainya dan 15% lainnya membuang masker sekali pakainya sembarangan. Berdasarkan cara membuang limbah masker 45% membuang maskernya secara utuh dan 55% lainnya merobek/mengguntingnya terlebih dahulu sebelum dibuang. Berdasarkan berapa lama/hari menyimpan limbah di rumah, sebanyak 50% membuang limbahnya setiap hari/ sehari sekali ke TPS, 30% membuang limbah ke TPS 2 hari sekali dan 20% membuang limbahnya ke TPS 3 hari sekali.

Dari hasil studi pendahuluan yang telah penulis lakukan serta hasil pengamatan di lingkungan Rt 06 / Rw 01, penulis menemukan masih banyak masker sekali pakai yang dibuang sembarangan seperti di jalan/ gang rumah penulis juga menemukan limbah masker sekali pakai di selokan serta di pinggiran sungai. Dari semua temuan, penulis mengamati semua masker yang dibuang tersebut masih dalam keadaan utuh atau tidak dirusak oleh pemakainya. Padahal pemerintah sudah memberikan arahan dan informasi terkait cara membuang masker sekali pakai dengan baik dan benar. Melihat fenomena yang ada serta masih minimnya penelitian yang sama tentang perilaku masyarakat dalam mengolah limbah masker sekali pakai dalam masa pandemi Covid-19, maka peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam mengelola limbah masker sekali pakai dalam masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Gandaria Selatan Rt 06 / Rw 01 Tahun 2021.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas dapat diketahui bahwa Rt 06 / Rw 01 yang berada di Kelurahan Gandaria Selatan termasuk kedalam zona merah dan menerapkan mikro lockdown selama 2 minggu dikarenakan terjadi peningkatan angka kasus Covid-19 sebanyak 22 kasus dalam 7 hari terakhir, terdapat 7 rumah yang melakukan isolasi mandiri. Akibatnya masyarakat mulai waspada / *protect* sehingga memicu penggunaan masker sekali pakai yang tinggi di wilayah tersebut dan berdampak pada peningkatan volume limbah infeksius yang dihasilkan masyarakat di Rt tersebut. Pengelolaan limbah masker sekali pakai menjadi sangat penting agar lingkungan di Rt 06 / Rw 01 tidak tercemar dan menjadi media

penularan virus Covid-19. Hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat di Rt 06/ Rw 01 yang belum mengetahui cara mengelola limbah masker sekali pakai di rumah tangga dengan baik dan benar. Berdasarkan hal tersebut penulis ingin mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam mengelola limbah masker sekali pakai dalam masa pandemi Covid-19 di Rt 06 / Rw 01 Kelurahan Gandaria Selatan Tahun 2021.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran perilaku masyarakat dalam mengelola limbah masker sekali pakai di masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/ RW 01 Tahun 2021 ?
2. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan masyarakat dalam mengelola limbah masker sekali pakai di masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/ RW 01 Tahun 2021 ?
3. Bagaimana gambaran sikap masyarakat dalam mengelola limbah masker sekali pakai di masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/ RW 01 Tahun 2021 ?
4. Bagaimana gambaran ketersediaan sarana dalam mengelola limbah masker sekali pakai di masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/ RW 01 Tahun 2021 ?
5. Bagaimana gambaran keterpaparan media informasi dalam mengelola limbah masker sekali pakai di masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/ RW 01 Tahun 2021 ?
6. Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku masyarakat dalam mengelola limbah masker sekali pakai di masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/ RW 01 Tahun 2021 ?
7. Apakah ada hubungan sikap terhadap perilaku masyarakat dalam mengelola masker sekali pakai di masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Gandaria RT 06/ RW 01 Selatan Tahun Tahun 2021 ?
8. Apakah ada hubungan ketersediaan sarana terhadap perilaku masyarakat dalam mengelola limbah masker sekali pakai di masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/ RW 01 Tahun 2021 ?

9. Apakah ada hubungan keterpaparan media informasi terhadap perilaku masyarakat dalam mengelola limbah masker sekali pakai di masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/ RW 01 Tahun 2021 ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

1. Menganalisis faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam mengelola limbah masker sekali pakai dalam masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/ RW 01 Tahun 2021.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran perilaku masyarakat dalam mengelola limbah masker sekali pakai dalam masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/ RW 01 Tahun 2021.
2. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat dalam mengelola limbah masker sekali pakai dalam masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/ RW 01 Tahun 2021.
3. Mengetahui gambaran sikap masyarakat dalam mengelola limbah masker sekali pakai dalam masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/ RW 01 Tahun 2021.
4. Mengetahui gambaran ketersediaan sarana masyarakat dalam mengelola limbah masker sekali pakai dalam masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/ RW 01 Tahun 2021.
5. Mengetahui gambaran keterpaparan media informasi dalam mengelola limbah masker sekali pakai dalam masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/ RW 01 Tahun 2021
6. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam mengelola limbah masker sekali pakai dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/ RW 01 Tahun 2021.
7. Menganalisis hubungan antara sikap dengan perilaku masyarakat dalam mengelola limbah masker sekali pakai dalam masa pandemi COVID-19 di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/ RW 01 Tahun 2021.

8. Menganalisis hubungan antara ketersediaan sarana terhadap perilaku masyarakat dalam mengelola limbah masker sekali pakai dalam masa pandemi COVID-19 di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/ RW 01 Tahun 2021.
9. Menganalisis hubungan keterpaparan media informasi terkait cara mengelola limbah masker sekali pakai dalam masa pandemi COVID-19 di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/ RW 01 Tahun 2021.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi, masukan dan gambaran kepada petugas di dinas lingkungan hidup provinsi DKI Jakarta dan masyarakat mengenai faktor - faktor yang berhubungan dengan perilaku mengelola limbah masker sekali pakai dalam masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/ RW 01 Tahun serta dapat terjalinnya kerjasama yang baik dengan pihak institusi pendidikan dalam kaitanya peningkatan derajat kesehatan masyarakat dan lingkungan.

1.5.2 Bagi Universitas

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan, informasi dan referensi untuk pengembangan bahan ajar.

1.5.3 Bagi Masyarakat

Mendapatkan informasi tentang cara mengelola limbah sekali pakai secara aman serta dampak dari pengelolaan limbah masker sekali pakai di masa pandemi Covid-19.

1.5.4 Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu, wawasan dan memperoleh pengalaman dalam pembelajaran selama melakukan penelitian serta dapat dijadikan sebagai salah satu bahan data perbandingan bagi penelitian selanjutnya, dan mendapatkan informasi mengenai faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam mengelola limbah masker sekali pakai di masa pandemi Covid-19.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan perilaku dalam mengelola limbah masker sekali pakai di masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Gandaria Selatan RT 06/ RW 01 Tahun 2021. Responden pada penelitian ini yaitu masyarakat yang tinggal di RT 06/ RW 01 Kelurahan Gandaria Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Januari tahun 2022. Penelitian ini perlu dilakukan mengingat semakin meningkatnya kasus terkonfirmasi Covid-19 di lingkungan warga dibarengi juga dengan tingginya penggunaan masker sekali pakai di masyarakat dimana saat ini dinas lingkungan hidup DKI Jakarta telah menangani limbah yang didominasi oleh masker sekali pakai dan sarung tangan mencapai 1,5 ton yang berakibat kepada peningkatan volume limbah padat khusus yang mana dalam pengelolaannya memerlukan tindakan yang khusus karena limbah tersebut berpotensi dapat menularkan virus Covid-19 dan membahayakan kesehatan masyarakat bila tidak ditangani secara aman. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*.



Universitas
Esa Unggul

Univers
Esa

Universitas
Esa Unggul

Univers
Esa